

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Quran ialah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat jibril, diriwayatkan secara mutawattir, membacanya di nilai sebagai ibadah. Kebenaran al-Quran dan keterpeliharaannya sampai saat ini semakin terbukti, al-Quran telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya, sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Quran dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharannya (Q.S Al-Hijr: 9). Menghafal al-Quran merupakan aktivitas yang kaitannya sangat erat dengan kerja memori dalam otak, sehingga sebagai seorang Muslim wajib membaca, menghafal dan memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Pentingnya Menghafal al-Quran adalah al-Quran merupakan suatu kebutuhan bagi setiap Muslim dalam melafalkan surat-surat ketika sholat dan harus menjadi kebiasaan umat Muslim guna meningkatkan kemampuan dan ketaqwaan untuk memperoleh ketentraman jiwa, sehingga akan menjadi obat dalam keadaan keluh kesah al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman dan petunjuk dalam kehidupan baik dunia maupun akhirat.

¹ Rosyidatul 'Ilmi, Suhadi, Mukhlis Faturrohman, Peningkatan Hafalan Al-Quran Melalui Metode Talaqqi, *Jurnal, Jurnal Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, September 2021.

Al-Quran layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Hidup di bawah naungan al-Quran adalah nikmat yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya, demikian kata Sayid Qutub dalam mukaddimah tafsirnya *Fi Dzilal al-Quran*. Mempelajari al-Quran bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakata, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat, bahkan sampai kesan yang ditimbulkannya. Oleh karena itu sudah barang tentu sebagai umat Islam kita perlu menjaga kelestarian al-Quran, Salah satu cara menjaga kelestarian al-Quran adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah. Rasulullah dan para sahabat banyak yang hafal al-Quran. Hingga sekarang tradisi menghafal al-Quran masih dilakukan oleh umat Islam di dunia.⁶⁹

Membaca dan menghafal al-Quran sangat mempengaruhi terhadap kecerdasan anak karena anak sudah dilatih sejak dini untuk dapat membaca bahkan menghafalkannya. Menghafal tidak berpengaruh pada kecerdasan saja melainkan juga pada sikap anak dan masih banyak lagi.⁷⁰ Mengajar anak-anak untuk menghafal al-Quran adalah hal yang penting dan mulia, Al Hafidz Al-Suyuthi berkata pengajaran al-Quran adalah prinsip-prinsip Islam anak-anak tumbuh di atas firma-Nya dan cahaya-cahaya hikmahnya yang masuk dalam

⁶⁹ Iwan Agus Supriono, Atik Rusdiani, Implementasi Kegiatan Menghafal Al-quran Siswa di LPTQ Kabupaten Siak, *Jurnal, Jurnal Islamic Education*, Vol. 4, No. 1, Juni 2019.

⁷⁰ Julianto, T. A, Metode Menghafal dan Memahami al-quran bagi anak usia dini melalui Gerakan Isyarat ACQ. *Jurnal, IQRO: Journal of Islamic Education*, Vol. 3, No. 1, Juli 2020.

kalbu mereka sebelum dikuasai hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kekotoran dan kesesatan.⁷¹

Menghafal al-Quran merupakan perbuatan yang sangat terpuji dan sangat mulia. Orang-orang yang mempelajari al-Quran, membaca atau menghafal al-Quran merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci al-Quran.⁷² Membaca atau menghafal al-Quran adalah ciri-ciri yang diberi ilmu. Dengan tidak merasa jemu mereka mengisi sebagian waktunya setiap hari untuk membaca atau menghafal al-Quran dan mengulang-ulangnya.⁷³

Menghafal al-Quran juga merupakan sarana mengasah otak, mempertajam daya ingat, sekaligus antitesis terhadap kejenuhan membaca al-Quran. Orang yang menghafal al-Quran tidak akan merasa jemu membaca al-Quran memurojaahnya sampai kerongkongan kering suara serak, dan terkadang mulut berbusa. Ini adalah amal yang berpahala besar disisi Allah. Karena merekalah sejatinya yang patut mendapatkan syafaat al-Quran pada hari kiamat karena ketika didunia mereka telah banyak membaca al-Quran dengan segala kesungguhan.

⁷¹ Abdul Ro'up, Noval Maliki, Metode Membaca dan Menghafal Al-quran Perspektif KH. Ahsin Sakho Muhammad, *Jurnal*, Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2, Oktober 2022.

⁷² Agustina, M, Strategi Peningkatan Menghafal Al-quran Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup, *Jurnal*, Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 14, No. 1, September 2020.

⁷³ Abdul Ro'up, Noval Maliki, Metode Membaca dan Menghafal Al-quran Perspektif KH. Ahsin Sakho Muhammad, *Jurnal*, Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2, Oktober 2022.

Dalam penggunaannya al-Quran adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, di mana tempat terlarang atau boleh atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur dan diatur iramanya, seperti pada etika membacanya. Masalah terbesar pada kebanyakan orang adalah karena tata bahasa al-Quran berbeda dengan kitab-kitab yang lainnya. Hal ini adalah hal yang lumrah karena tidak mungkin kalam Allah sama dengan manusia. Namun sekarang banyak Pendidikan atau metode-metode yang membantu mempermudah dalam membaca dan menghafal al-Quran sehingga al-Quran bisa dipelajari semua kalangan.⁷⁴ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT QS. Al-Qomar 22.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ

Terjemahannya: *“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”*
(QS. Al-Qomar: 22).⁷⁵

Ayat ini meyakinkan kita bahwa al-Quran itu mudah bagi siapa yang suka menghafalnya, memahami, serta mengetahui keajaiban-keajaiban yang terkandung di dalamnya. Bagaimana tidak, al-Quran yang setebal itu mampu dihafal oleh seseorang baik anak-anak, remaja, dewasa, bahkan tua pun mampu menghafalnya keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa menghafal Qur'an

⁷⁴ Akhsin Sakho' Muhammad, *Keistimewaan Al-quran: Memahami Sisi-sisi Keutamaan dan Kemukjizatan Kitab Suci*, (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2021), h. 31.

⁷⁵ Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, surat Al-Qomar ayat 22.

sejatinya bukanlah perkara yang sulit seperti yang dibayangkan masyarakat pada umumnya.⁷⁶ Namun tentu dengan metode yang tepat. Karenanya, sangat menarik mengetahui bagaimana metode menghafal al-Quran yang diterapkan di Pondok Pesantren.

Berawal dari fenomena ini dan perkembangan kemajuan zaman dari waktu ke waktu, para pakar al-Quran terus berusaha berinovasi sehingga melahirkan berbagai metode pembelajaran al-Quran yang kemudian berkembang dari waktu ke waktu. Sebagaimana pada awalnya pada masa sejarah pembelajaran al-Quran, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode klasik dengan alat bantu seadanya dan hasil yang diperoleh juga seadanya. Namun pada masa modern ini, begitu banyak metode pembelajaran al-Quran yang ada dan tersebar di masyarakat dengan berbagai kelebihan dan keunggulan metode yang ditawarkan. Dalam hal ini kaitannya dengan menghafal al-Quran juga diperlukan system pembelajaran atau system pengajaran yang mudah dan dapat diikuti oleh setiap santri. Metode-metode yang ada dalam sebuah tatanan Pendidikan pesantren tentunya bermacam-macam dan berbeda-beda, seperti metode Talaqqi, Lauh, Talqin, Taqrir, dan masih banyak lagi metode-metode yang berkembang di wilayah Pendidikan Pesantren di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis uraikan diatas, maka perlu rasanya untuk mengetahui bagaimana implementasi metode menghafal al-

⁷⁶ Akhsin Sakho' Muhammad, *Menghafal Al-quran: Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, Dan Metode Praktisnya*, (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2018), h. 29.

Quran, Dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menjelaskan metode menghafal al-Quran yang digunakan di Pesantren Tahfidhul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kota Kediri. Metode yang digunakan di Pesantren ini ialah metode Talaqqi yang mana nanti akan penulis paparkan mengenai implementasi metode yang digunakan, dampak implementasi, serta apa problematika implementasi metode tersebut dalam menghafal al-Quran. Maka hal ini menarik untuk dikupas dan dijadikan sebuah penelitian dengan judul: **"IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM KUALITAS MENGHAFAAL AL-QURAN SANTRI DI PESANTREN TAHFIDHUL QUR'AN MA'UNAH SARI BANDAR KIDUL KOTA KEDIRI."**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas menghafal al Qur'an santri di Pesantren Tahfidhul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kota Kediri?
2. Bagaimana dampak implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan al Qur'an santri di Pesantren Tahfidhul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kota Kediri?

3. Apa problematika implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan al Qur'an santri di Pesantren Tahfidhul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan Santri di Pesantren Tahfidhul Qur'an Ma'unah Sari.
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan Santri di Pesantren Tahfidhul Qur'an Ma'unah Sari.
3. Untuk mengetahui problematika metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan Santri di Pesantren Tahfidhul Qur'an Ma'unah Sari.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak terkait diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman serta untuk menambah pengetahuan peneliti di bidang ilmu Pendidikan agama Islam..

2. Bagi Ustad dan Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada ustad tentang penentuan metode menghafal al-Quran. Sedangkan bagi para

satri diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pembinaan dan pembimbingan dalam meningkatkan kualitas menghafal al-Quran.

4. Bagi Lembaga

Sebagai sumbangsih keilmuan terhadap perguruan tinggi khususnya kepada Pesantren Tahfidhul Qur'an Ma'unah Sari Badar Kidul Kota Kediri.

5. Bagi Pembaca

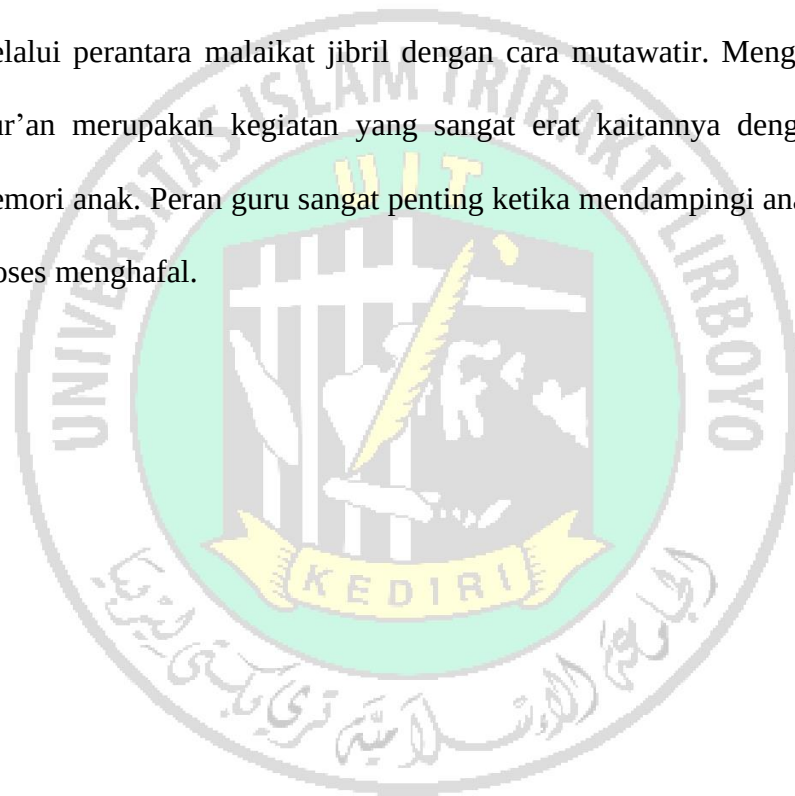
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai metode pembelajaran al-Quran di Pondok Pesantren.

E. Definisi Operasional

1. Secara operasional, maksud dari implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas menghafal al-Quran adalah proses bagaimana penerapan sebuah metode pembelajaran ataupun menghafal al-Quran yang diterapkan di Pondok Pesantren untuk mewujudkan santri yang berkualitas dalam segi hafalan dan pemaknaan ayat-ayat yang terkandung dalam al-Quran.
2. Metode talaqqi merupakan metode yang tepat untuk siswa sehingga dalam pelaksanaannya, para pendidik bisa menerapkan metode tersebut di saat pembelajaran hafalan al-Quran kepada siswa. Menurut J. Muhammad, Talaqqi adalah “belajar ilmu agama secara langsung kepada guru yang mempunyai ilmu”. Menurut Hasan bin Ahmad bin Hasan Hannam Metode talaqqi juga sering di sebut musafahah adalah metode pengajaran dimana guru berhadapan hadapan secara langsung, individual, face to face. Metode

talaqqi di dasari dari Rasulullah Saw ataupun nabi nabi lainnya yang menerima ajaran dari Allah SWT.⁷⁷

3. Menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam ingatan dalam menghafalkan kalam Allah SWT. Yang di dalamnya mempunyai mukjizat yang di turunkan kepada rasul penutup yakni nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril dengan cara mutawatir. Menghafal al Qur'an merupakan kegiatan yang sangat erat kaitannya dengan kerja memori anak. Peran guru sangat penting ketika mendampingi anak dalam proses menghafal.



⁷⁷ Hasab bin Ahmad bin Hasan bin Hannam, *Menghafal Al Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta Pustaka: At Tazkia, 2008), h. 21.